

**Teori Belajar Behavioristik dan Kognitif serta Penerapannya dalam Pendidikan Islam**

**Yusi Srihartini<sup>1</sup>, St. Rahmani<sup>2</sup>, Ahmad Mupahir<sup>3</sup>, Riani Prihastati<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba

yusisrihartini5@gmail.com<sup>1</sup>, rahmanist8@gmail.com<sup>2</sup>,

rianiprojectbahagia@gmail.com<sup>3</sup>, fahirahmed@yahoo.com<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*Learning theories play a fundamental role in shaping the direction and quality of educational processes. Among the various approaches that have developed in educational psychology, behaviorist and cognitive learning theories are considered two of the most influential perspectives. Each offers a distinct framework for understanding how learners acquire knowledge and develop learning behaviors. In the context of Islamic education, the application of learning theories cannot be separated from its normative values and objectives, which emphasize the formation of faith, moral character, and Islamic personality. This article aims to examine behaviorist and cognitive learning theories and to analyze their relevance and application within Islamic education. This study employs a qualitative approach through a literature review. The findings indicate that the behaviorist approach plays a significant role in shaping Islamic habits and discipline, while the cognitive approach contributes to the development of understanding and internalization of values. The balanced integration of these two approaches has the potential to strengthen holistic and value-oriented practices in Islamic education.*

**Keywords :** *learning theory, behaviorism, cognitive theory, Islamic education.*

**ABSTRAK**

Teori belajar memiliki peranan fundamental dalam membentuk arah dan kualitas proses pendidikan. Di antara berbagai pendekatan yang berkembang dalam psikologi pendidikan, teori belajar behavioristik dan teori belajar kognitif merupakan dua pendekatan yang paling berpengaruh. Keduanya menawarkan sudut pandang yang berbeda dalam memahami mekanisme belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan teori belajar tidak dapat dilepaskan dari nilai dan tujuan normatif pendidikan Islam yang menekankan pembentukan iman, akhlak, serta kepribadian Islami. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji teori belajar behavioristik dan kognitif serta menganalisis relevansi dan penerapannya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan behavioristik berperan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kedisiplinan Islami, sementara pendekatan kognitif berkontribusi dalam membangun pemahaman dan internalisasi nilai. Integrasi kedua pendekatan tersebut secara seimbang berpotensi memperkuat praktik pendidikan Islam yang holistik dan berorientasi nilai.

**Kata kunci :** teori belajar, behavioristik, kognitif, pendidikan Islam.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses sistematis yang dirancang untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal. Keberhasilan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh pemahaman pendidik terhadap teori belajar yang dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Teori belajar

memberikan kerangka konseptual mengenai bagaimana peserta didik memperoleh pengetahuan, membentuk sikap, serta mengembangkan perilaku.

Dalam kajian psikologi pendidikan, teori belajar behavioristik dan kognitif menjadi dua pendekatan utama yang banyak memengaruhi praktik pembelajaran. Pendekatan behavioristik memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari hubungan stimulus dan respons (Skinner, 1953). Sebaliknya, pendekatan kognitif menekankan proses mental internal, seperti berpikir dan memahami, sebagai inti dari aktivitas belajar (Piaget, 1950).

Dalam pendidikan Islam, teori belajar tidak dapat diterapkan secara netral nilai. Pendidikan Islam memiliki orientasi utama pada pembentukan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Tafsir, 2012). Oleh karena itu, teori belajar behavioristik dan kognitif perlu dikaji secara kritis agar penerapannya selaras dengan nilai-nilai Islam dan tidak terjebak pada pendekatan yang bersifat mekanistik atau sekuler.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku psikologi pendidikan, teori belajar, serta karya ilmiah yang membahas pendidikan Islam. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi, pengelompokan tema, dan interpretasi untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai teori belajar behavioristik dan kognitif serta relevansinya dalam pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Dalam perspektif pendidikan Islam, belajar tidak semata-mata dipahami sebagai proses perubahan perilaku atau peningkatan kemampuan intelektual. Belajar dipandang sebagai upaya mengembangkan fitrah manusia secara menyeluruh, mencakup aspek jasmani, akal, dan ruhani (Langgulong, 2003).

Tujuan belajar dalam Islam adalah membentuk kesadaran manusia akan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, teori belajar dalam pendidikan Islam harus ditempatkan sebagai instrumen pedagogis yang mendukung tercapainya tujuan tersebut, bukan sebagai tujuan akhir pendidikan itu sendiri.

### **Teori Belajar Behavioristik dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam**

Teori belajar behavioristik menekankan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Pavlov melalui konsep refleks terkondisi serta Skinner melalui teori penguatan menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dibentuk melalui latihan dan penguatan yang dilakukan secara konsisten (Pavlov, 1927; Skinner, 1953).

Dalam pendidikan Islam, pendekatan behavioristik memiliki relevansi yang signifikan, terutama dalam pembentukan kebiasaan dan kedisiplinan Islami.

Pembiasaan ibadah, adab, dan perilaku moral memerlukan latihan berulang sejak usia dini (Suyadi, 2018). Pemberian penguatan positif seperti pujian dan motivasi sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kasih sayang dan keteladanan. Namun demikian, penerapan pendekatan behavioristik secara tunggal berpotensi menghasilkan perilaku religius yang bersifat formalistik tanpa disertai pemahaman nilai. Oleh karena itu, pendekatan ini perlu dikombinasikan dengan pendekatan lain yang mampu mendorong kesadaran dan pemaknaan ajaran Islam.

## **Teori Belajar Kognitif dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam**

Teori belajar kognitif memandang belajar sebagai proses mental internal yang aktif. Piaget menekankan pentingnya struktur kognitif dan tahapan perkembangan intelektual dalam proses belajar (Piaget, 1950). Sementara itu, Bruner dan Ausubel menekankan pembelajaran bermakna yang melibatkan proses berpikir dan penemuan konsep (Bruner, 1960; Ausubel, 1968).

Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan kognitif sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk berpikir, merenung, dan mengambil pelajaran dari berbagai fenomena (Al-Qur'an, QS. Al-'Alaq [96]: 1–5). Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan Islam tidak cukup hanya berorientasi pada hafalan, tetapi harus mendorong pemahaman makna dan hikmah ajaran Islam.

Melalui pendekatan kognitif, peserta didik diarahkan untuk memahami nilai-nilai Islam secara rasional dan reflektif sehingga ajaran agama dapat diinternalisasi secara sadar dan berkelanjutan.

## **Integrasi Teori Behavioristik dan Kognitif dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menuntut pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik dan seimbang. Oleh sebab itu, integrasi teori belajar behavioristik dan kognitif menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Pendekatan behavioristik berfungsi dalam membentuk kebiasaan dan kedisiplinan Islami, sedangkan pendekatan kognitif berperan dalam membangun pemahaman dan kesadaran nilai.

Integrasi kedua pendekatan tersebut sejalan dengan karakteristik pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, meliputi aspek jasmani, intelektual, dan spiritual (Langgulung, 2003). Dengan integrasi ini, perilaku Islami yang dibiasakan akan diperkuat oleh pemahaman nilai yang mendalam.

## **Implikasi bagi Praktik Pendidikan Islam**

Implikasi dari kajian ini menuntut pendidik pendidikan Islam untuk merancang pembelajaran yang mengintegrasikan pembiasaan dan pemaknaan. Guru perlu mengombinasikan strategi penguatan positif, keteladanan, diskusi reflektif, serta evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku (Slavin, 2018).

Selain itu, kurikulum pendidikan Islam perlu dirancang secara adaptif dengan tetap mempertahankan orientasi nilai dan karakter sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

## KESIMPULAN

Teori belajar behavioristik dan kognitif memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kedua teori tersebut perlu diterapkan secara kritis dan integratif. Pendekatan behavioristik berperan dalam pembentukan kebiasaan dan kedisiplinan Islami, sementara pendekatan kognitif berkontribusi dalam membangun pemahaman dan internalisasi nilai. Integrasi keduanya memungkinkan pendidikan Islam berlangsung secara holistik dan berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Bruner, J. S. (1960). *The process of education*. Harvard University Press.
- Langgulung, H. (2003). *Manusia dan pendidikan*. Pustaka Al-Husna.
- Pavlov, I. P. (1927). *Conditioned reflexes*. Oxford University Press.
- Piaget, J. (1950). *The psychology of intelligence*. Routledge.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Free Press.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Suyadi. (2018). *Pendidikan Islam anak usia dini*. Pustaka Pelajar.
- Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan Islami*. Remaja Rosdakarya. Al-Qur'an al-Karim.